



STRUKTUR KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM CERPEN ISTRI SEMPURNA KARYA AVEUS HAR

¹ Sri Mulyani R, ² Rahmi Mardatillah

^{1, 2} Universitas Negeri Makassar

Corresponding author: rahmi.mardatillah@unm.ac.id

Abstrak

Cerpen "Istri Sempurna" karya Aveus Har merupakan cerpen terbaik pilihan *Kompas* tahun 2023. Cerpen ini menceritakan tentang tokoh utama (Aku) yang menikahi *gynoid* (robot). Awalnya pernikahan tersebut berjalan sempurna sesuai keinginan tokoh Aku. Namun, lama-kelamaan, tokoh Aku menyadari bahwa ia telah terperdaya oleh hasrat biologis dan kesempurnaan istrinya yang menyebabkannya mulai mengalami kebangkrutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama dalam cerpen "Istri Sempurna" karya Aveus Har dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Dalam hal ini, teori struktur kepribadian yang terdiri atas *id*, *ego*, dan *superego*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Adapun data yang digunakan berupa data kualitatif berupa kutipan-kutipan cerpen "Istri Sempurna" karya Aveus Har yang berkaitan dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Data tersebut dikumpulkan melalui studi pustaka dengan teknik simak catat. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori struktur kepribadian melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepribadian tokoh utama dalam cerpen "Istri Sempurna" karya Aveus Har terdiri atas *id*, *ego*, dan *superego*. Namun, kepribadiannya didominasi oleh *ego*, utamanya pada saat pengambilan keputusan. Tokoh utama lebih mengedepankan egonya dalam pengambilan keputusan-keputusan dalam hidup. Ia cenderung memutuskan sesuatu dengan cara memperhatikan realitas dan mengabaikan moralitas.

Kata kunci: Struktur Kepribadian, Psikoanalisis, Sigmund Freud, Cerpen

Abstract

The short story "Perfect Wife" by Aveus Har was selected as the best short story by *Kompas* in 2023. This short story tells the story of the main character (Aku) who marries a *gynoid* (robot). Initially, the marriage goes perfectly according to Aku's wishes. However, over time, Aku realizes that he has been deceived by his biological desires and his wife's perfection, which causes him to begin to experience bankruptcy. This study aims to describe the personality structure of the main character in Aveus Har's short story "Perfect Wife" using Sigmund Freud's psychoanalytic theory. In this case, the theory of personality structure consists of the *id*, *ego*, and *superego*. The approach used in this study is a qualitative approach. The data used are qualitative data in the form of quotations from Aveus Har's short story "Perfect Wife" related to Sigmund Freud's psychoanalytic theory. The data were collected through a literature review using a note-taking technique. The data were then analyzed using personality structure theory through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the personality structure of the main character in Aveus Har's short

story "The Perfect Wife" consists of the id, ego, and superego. However, his personality is dominated by the ego, particularly when making decisions. The main character prioritizes his ego in making life decisions. He tends to make decisions based on reality and disregards morality.

Keywords: *Personality Structure, Psychoanalysis, Sigmund Freud, Short Story*

1. Pendahuluan

Manusia dan pengalaman hidupnya merupakan hal yang sangat menarik untuk diceritakan, sebab setiap orang memiliki pengalaman hidupnya masing-masing yang berbeda antara satu dan yang lain. Namun, ada beberapa pengalaman hidup yang biasanya mirip dengan pengalaman hidup orang lain, tetapi tidak pernah sama persis. Hal ini disebabkan oleh perbedaan seseorang dalam merespons situasi. Pengalaman hidup orang lain dapat dijadikan sebagai pelajaran ketika seseorang mengalami situasi yang sama dalam hidup.

Pengalaman hidup seseorang umumnya diceritakan secara langsung kepada orang lain, utamanya kepada orang terdekat seperti keluarga, teman, dan pasangan. Namun, pengalaman hidup tersebut juga dapat diceritakan secara tidak langsung dalam bentuk karya sastra, misalnya novel atau cerpen. Melalui karya sastra tersebut, penulis dapat menceritakan pengalaman hidup orang lain atau pengalaman hidupnya sendiri tanpa takut dihakimi oleh masyarakat semisal mereka melakukan hal yang bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku. Dengan demikian, pembaca dapat mengambil pelajaran dari karya sastra tanpa harus mengalaminya terlebih dahulu.

Sebuah karya sastra tidak serta-merta muncul begitu saja, tetapi melalui proses berpikir kreatif yang dilakukan oleh penulis. Proses tersebut dimulai dari keresahan penulis terhadap suatu peristiwa atau persoalan hidup yang terjadi dalam hidupnya atau dalam kehidupan masyarakat. Kemudian, persoalan tersebut dijabarkan dengan menggunakan bahasa yang indah untuk menarik perhatian pembaca. Hal ini bertujuan untuk mengajak pembaca memikirkan solusi atau cara penyelesaian yang tepat dari persoalan tersebut (Wicaksono, 2017). Karya sastra diharapkan dapat memberikan kepuasan estetik dan intelek bagi pembaca (Wicaksono, 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyawati & Khaerunnisa (2022) yang menyatakan bahwa karya sastra senantiasa memberikan manfaat bagi pembaca karena menyelipkan banyak bahan pemikiran dan perenungan. Selain itu, karya sastra dapat dijadikan sebagai aktivitas rekreatif yang mendorong imajinasi kreatif dan memberikan nilai kearifan kepada pembacanya (Kartanegara et al., 2025).

Karya sastra merupakan ungkapan batin penulis sebagai titian terhadap realitas kehidupan, wawasan penulis terhadap realitas kehidupan, imajinasi murni penulis yang tidak berkaitan dengan realitas kehidupan atau dambaan intuisi penulis, dan dapat pula sebagai perpaduan keduanya (Wicaksono, 2018). Sehubungan dengan hal tersebut, Heni (2019) mengemukakan bahwa karya sastra umumnya berisikan konflik dan pengalaman batin yang terejawantahkan melalui para tokoh yang terdapat dalam cerita. Tokoh dalam cerita umumnya mengalami konflik batin yang berbeda antara satu dan yang lain sehingga pembaca seakan-akan mengalami dan merasakan peristiwa tersebut secara jelas dan langsung (Samad et al., 2022).

Penggambaran tokoh dalam karya sastra umumnya dapat mempengaruhi cara pandang pembaca terhadap seseorang atau sesuatu (Gulya & Fehérvári, 2023). Hal baik yang digambarkan buruk dalam karya sastra bisa menyebabkan hal tersebut menjadi benar-benar buruk dalam pandangan pembaca, demikian pula sebaliknya.

Oleh sebab itu, penulis dan pembaca hendaknya sama-sama bijak dalam menulis dan membaca karya sastra.

Salah satu karya sastra yang banyak digemari oleh masyarakat ialah cerpen, sebab cerpen dapat dibaca dalam waktu yang singkat (dibaca sekali duduk). Selain itu, cerpen memiliki kemudahan akses karena selain dapat diakses di media cetak, dapat juga diakses di media digital. Pembaca dapat memilih genre yang mereka sukai karena cerpen menyajikan genre yang beragam.

Cerpen merupakan prosa naratif yang bersifat rekaan dengan penyajian konflik yang jelas dan sederhana sehingga mudah dipahami (Iskandar et al., 2024). Cerpen merupakan cerita fiktif yang diperankan oleh tokoh fiktif sehingga alur cerita menjadi lebih menarik (Saputra et al., 2024). Jadi, dapat dikatakan bahwa cerpen merupakan cerita rekaan (fiktif) yang menyajikan konflik antartokoh sehingga alurnya menjadi lebih menarik. Sehubungan dengan hal tersebut, Abror et al. (2023) menyatakan bahwa konstruksi tokoh-tokoh fiktif dalam cerpen menjadi representasi kondisi psikologis pengarang dari segala masalah kehidupan yang dialaminya.

Kondisi psikologis seseorang biasanya akan berpengaruh terhadap sebagian besar aspek dalam kehidupannya. Dapat juga dikatakan bahwa kondisi psikologis inilah yang memengaruhi pergerakan seseorang dalam hidup. Saat kondisi psikologis seseorang sedang baik, dia akan menjalani hidup dengan baik. Namun, saat kondisi psikologis seseorang sedang tidak baik, dia akan menjalani hidup dengan tidak baik atau tidak teratur karena ada yang tidak beres dalam dirinya.

Kondisi psikologis seseorang dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara. Salah satunya dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Dalam teori ini, Freud membagi struktur kepribadian menjadi tiga jenis: *id*, *ego*, dan *superego* (Minderop, 2016). *Id* terletak pada alam bawah sadar yang terkait dengan naluri dan kebutuhan dasar. *Ego* terletak di antara alam sadar dan bawah sadar serta terkait dengan kesadaran dan kemampuan mengontrol tindakan. Sementara itu, *superego* terletak di alam sadar dan bawah sadar serta terkait dengan norma dan nilai sosial.

Salah satu cerpen yang menarik untuk diteliti menggunakan teori psikologis Sigmund Freud ialah cerpen "Istri Sempurna" karya Aveus Har, sebab cerpen ini mengisahkan tentang kehidupan rumah tangga antara manusia dan *gynoid* (robot). Hal ini tentunya masih terasa asing. Namun, kasus seperti ini sudah cukup banyak ditemukan di luar negeri. Selain itu, cerpen tersebut juga merupakan cerpen terbaik pilihan *Kompas* tahun 2023. Aveus Har sendiri merupakan seorang penulis asal Pekalongan yang profesi utamanya sebagai pedagang mie ayam yang aktif melakukan eksperimen di Laboratorium Ide dan Cerita (Labita).

Cerpen "Istri Sempurna" karya Aveus Har telah diteliti oleh Damayanti et al. (2024) dengan menggunakan teori sosiologi sastra. Penelitian tersebut membahas mengenai konflik rumah tangga yang terdapat dalam cerpen "Istri Sempurna" karya Aveus Har. Penelitian tersebut tentunya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, sebab menggunakan teori yang berbeda dalam analisisnya. Dalam hal ini, teori psikoanalisis Sigmund Freud yang terdiri atas *id*, *ego*, dan *superego*. Teori tersebut memang telah banyak digunakan untuk menganalisis cerpen. Namun, belum pernah digunakan untuk menganalisis cerpen "Istri Sempurna" karya Aveus Har.

Berikut ini dipaparkan dua penelitian yang menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud untuk menganalisis cerpen. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nawawi & Ahsana AS (2021) untuk mengetahui struktur kepribadian tokoh utama

dalam cerpen "Ash-Shabiyul A'raj". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa seluruh permasalahan yang dialami oleh tokoh utama didominasi oleh *ego*. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Febriani et al. (2023) untuk mengetahui struktur kepribadian tokoh utama dalam cerpen Kalaupun Mati Aku Mau dalam Dekapan Ibu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tokoh utama cenderung dikendalikan oleh *id*.

Kedua penelitian tersebut memiliki objek penelitian yang berbeda dengan yang diteliti oleh penulis. Hal ini tentunya akan menunjukkan hasil penelitian yang berbeda pula. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama dalam cerpen "Istri Sempurna" karya Aveus Har.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis data kualitatif yang disajikan, dengan fokus khusus pada kutipan-kutipan dari cerpen "Istri Sempurna" yang ditulis oleh Aveus Har, yang relevan dengan teori psikoanalisis yang dicetuskan oleh Sigmund Freud. Dalam konteks ini, perhatian utama diberikan pada teori struktur kepribadian yang meliputi tiga komponen utama, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*, yang saling berinteraksi dan memengaruhi perilaku individu.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan menerapkan teknik simak catat, yang memungkinkan peneliti untuk mencatat informasi penting secara sistematis. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan kerangka teori struktur kepribadian Freud melalui tiga tahapan yang sistematis, yaitu pertama, reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan; kedua, penyajian data yang terorganisir dan mudah dipahami; dan ketiga, penarikan kesimpulan yang berdasarkan pada analisis mendalam terhadap data yang telah disajikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan struktur kepribadian tokoh utama dalam cerpen "Istri Sempurna" karya Aveus Har dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menyajikan data kualitatif mengenai struktur kepribadian tokoh utama dalam cerpen "Istri Sempurna" karya Aveus Har. Data ini dideskripsikan berdasarkan teori psikologis Sigmund Freud yang terdiri atas *id*, *ego*, dan *superego*. Adapun deskripsinya yaitu sebagai berikut.

a. Struktur Kepribadian *Id*

Struktur kepribadian *id* merupakan struktur kepribadian tokoh utama dalam cerpen "Istri Sempurna" karya Aveus Har yang berkaitan dengan hasrat lahiriahnya terkait seks dan kenyamanan. Kenyamanan ini diperoleh tokoh utama dengan cara menghindari ketidaknyamanan. Singkatnya, *id* merupakan struktur kepribadian yang berorientasi pada kesenangan dan kepuasan kebutuhan dasar. Struktur kepribadian *id* dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 4 data. Berikut disajikan 2 data yang memuat struktur kepribadian tersebut.

Data 1

Apartemenku berukuran kecil dan selama lajang aku nyaris tidak memedulikan kondisinya yang jika digambarkan dengan angka maka akan menjadi deret tak beraturan. Sampah kertas, sampah makanan, sampah pakaian kotor, sampah peralatan kotor, sampah semua, semua sampah, dan ada di mana-mana, dalam susunan caos. Aku bisa menyewa petugas untuk merapikan apartemen, tetapi aku enggan melakukannya dan membiarkan kekacauan itu seperti apa adanya dan menjadikannya sebagai bagian hidupku. (Har, 2023)

Data 2

Kami bercinta, lalu makan, dan kembali bercinta. Berapa banyak angka kredit yang istriku tambahkan dalam tagihanku untuk menyulap apartemen kami, aku tak peduli; saat itu tidak penting benar. (Har, 2023)

Data 1 merupakan kutipan cerpen “Istri Sempurna” karya Aveus Har yang menerangkan dengan jelas bahwa tokoh utama (Aku) sengaja tidak membersihkan apartemennya untuk menghindari ketidaknyamanan. Ia sengaja membiarkan sampah-sampah itu berserakan, padahal ia bisa membersihkannya ketika ada waktu luang. Selain itu, ia bisa menyewa petugas kebersihan, tetapi ia enggan untuk melakukannya. Hal ini tentunya akan berdampak negatif terhadap kesehatannya apabila dibiarkan dalam jangka waktu yang lama. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *ego* dan *superego* tidak mampu menekan *id* sehingga tokoh utama melakukan tindakan tanpa pertimbangan (impulsif).

Data 2 merupakan kutipan cerpen “Istri Sempurna” karya Aveus Har yang menerangkan tentang pemenuhan hasrat biologis tokoh utama yaitu makan dan seks. Dalam kutipan tersebut, diketahui bahwa pada saat itu *ego* tidak mampu menekan *id* karena dorongan *id* sudah begitu kuat meminta pemuasan sehingga logika tokoh utama melemah dan menganggap sesuatu yang sebenarnya penting menjadi tidak penting (pada saat itu). Ia lebih memilih memuaskan hasratnya dibanding memikirkan angka-angka di kartu kreditnya yang semakin membengkak karena ulah istrinya yang berperilaku konsumtif dan bertindak sesuka hati.

b. Struktur Kepribadian *Ego*

Struktur kepribadian *ego* merupakan struktur kepribadian tokoh utama dalam cerpen “Istri Sempurna” karya Aveus Har yang berkaitan dengan kesadaran diri dan kemampuan untuk mengontrol tindakan. Struktur kepribadian ini berorientasi pada realitas dengan mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin terjadi di masa depan. Struktur kepribadian *ego* dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 11 data. Berikut disajikan 2 data yang memuat struktur kepribadian tersebut.

Data 3

Aku sedang mengurus perceraian sekarang dan merasa tidak baik-baik saja meskipun sudah mempertimbangkannya beberapa hari terakhir. Istriku pasti sudah mengetahui bahwa aku akan melakukan ini meskipun aku belum mengatakannya dan meskipun dia tidak menyatakannya—aku yakin akan hal ini. Dia sangat memahamiku bahkan hingga ke dalam pikiran dan perasaanku yang dibacanya dari

setiap gelagat dan nada suaraku. Aku bisa menyatakan bahwa dia lebih memahami diriku dari pada aku; ini tidak berlebihan karena selama tiga tahun perkawinan ini dia telah menyerap banyak data diriku dalam seluruh memorinya. (Har, 2023)

Data 4

Aku menerakan tanda tangan. Segala selesai. Aku akan berlibur setelah ini. Petugas akan ke rumah dan membawa istriku kembali ke pabrik dan aku tidak ingin menyaksikan penjemputannya. Mungkin kelak aku akan menikah lagi, tetapi kali itu dengan manusia, bukan gynoid yang mengumpulkan semua dataku dan mengirimkannya ke vendor dan membengkakkan kartu kreditku ke titik bangkrut dalam tiga tahun saja. (Har, 2023)

Data 3 merupakan kutipan cerpen “Istri Sempurna” karya Aveus Har yang menerangkan tentang tokoh utama (Aku) yang merasa sedih dan tidak nyaman ketika mengurus perceraian dengan istri yang sangat memahaminya. Ia merasa bahwa istrinya terlalu sempurna untuk ia ceraikan, tetapi di situlah letak permasalahannya. Kesempurnaan istrinya merupakan perwujudan dari kecerdasan buatan (AI) yang mulai membuatnya bangkrut. Dalam kutipan tersebut, terlihat bahwa *ego* berusaha untuk menekan *id* pada diri tokoh utama dengan cara menerima ketidaknyamanan yang dirasakannya untuk berpisah dengan istrinya. Jika tidak demikian, maka tokoh utama akan mengalami kerugian yang lebih besar di kemudian hari.

Data 4 merupakan kutipan cerpen “Istri Sempurna” karya Aveus Har yang menerangkan tentang tokoh utama yang telah menyelesaikan proses perceraian dengan istrinya yang merupakan *gynoid* (robot). Istrinya akan dikembalikan ke pabrik tempat pembuatannya. Dalam kutipan tersebut, terlihat bahwa *ego* mampu membuat tokoh utama mengambil keputusan yang tepat untuk menceraikan istrinya dan tidak lagi memiliki keinginan untuk menikah dengan *gynoid* yang bisa membuatnya bangkrut lebih cepat. Dengan demikian, ia bisa kembali ke kodratnya untuk menikah dengan manusia. Namun, keputusan tersebut hanya didasarkan pada realitas, bukan moralitas yang membuatnya memahami benar atau salahnya tindakan yang dilakukan, sebab sedari awal tindakan tokoh utama menikah dengan *gynoid* merupakan tindakan yang dianggap salah atau menyimpang dalam masyarakat.

c. Struktur Kepribadian *Superego* pada Tokoh Utama

Struktur kepribadian *superego* merupakan struktur kepribadian tokoh utama dalam cerpen “Istri Sempurna” karya Aveus Har yang berkaitan dengan norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Struktur kepribadian ini berorientasi pada moralitas dengan pertimbangan benar atau salah. Struktur kepribadian *ego* dalam penelitian ini hanya ditemukan sebanyak 2 data. Berikut pemaparan kedua data tersebut.

Data 5

Seorang perempuan staf mendekatiku, bertanya apakah aku baik-baik saja, lalu mengulurkan tisu, dan berkata bahwa menangis pun tak apa.

Aku berterima kasih seperlunya, menyeka ingus dengan tisu pemberiannya. Aku memang tidak baik-baik saja. (Har, 2023)

Data 6

“Aku suka wajah-wajah semringah,” kata atasanku sebelum memarahiku atas keteledoran-keteledoran kerja yang kulakukan belakangan ini.

Aku harus lembur untuk memperbaiki keteledoranku. Ketika kukatakan bahwa aku akan pulang larut, istriku menjawab, “Jangan kuatir, semua milikku tak akan basi sampai kapan pun.” (Har, 2023)

Data 5 merupakan kutipan cerpen “Istri Sempurna” karya Aveus Har yang menerangkan tentang tokoh utama (Aku) yang mengucapkan *terima kasih* kepada staf perempuan yang telah memberinya tisu dan menenangkannya. Ucapan terima kasih tersebut merupakan tanda hormat dan penghargaan tokoh utama terhadap tindakan yang telah dilakukan staf perempuan itu kepadanya. Hal ini menunjukkan bahwa *superego* mendominasi tindakan tokoh utama melalui pemberian respons yang baik meskipun pada saat itu ia merasa tidak baik. Tindakan tersebut tentu sangat sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat yang sangat menjunjung adab.

Data 6 merupakan kutipan cerpen “Istri Sempurna” karya Aveus Har yang menerangkan tentang tokoh utama yang harus mempertanggungjawabkan kesalahan yang telah diperbuatnya di tempat kerja. Dalam kutipan tersebut, terlihat bahwa tokoh utama menerima dengan lapang kemarahan atasannya terkait keteledoran kerja yang telah dia lakukan. Dia juga memutuskan untuk lembur agar kesalahannya tersebut bisa segera diperbaiki dan tidak menimbulkan kerugian bagi dirinya dan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *superego* sangat mendominasi tindakan tokoh utama, sebab ia tidak ingin kesalahannya merugikan banyak orang.

Pembahasan

Struktur kepribadian tokoh utama dalam cerpen “Istri Sempurna” karya Aveus Har terdiri atas tiga jenis, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Hal ini sesuai dengan struktur kepribadian Sigmund Freud yang digunakan peneliti untuk menganalisis data. Struktur kepribadian tersebut sangat memengaruhi tindakan tokoh utama dalam cerpen “Istri Sempurna” karya Aveus Har.

Struktur kepribadian yang pertama ialah *id*. *Id* merupakan struktur kepribadian yang menekan manusia untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makan, minum, seks, dan kenyamanan. *Id* berorientasi pada kesenangan dan pemenuhan kebutuhan dasar (Minderop, 2016). Dalam cerpen “Istri Sempurna” karya Aveus Har, ditemukan 4 data terkait struktur kepribadian *id* tokoh utama. Struktur ini merupakan struktur kedua terbanyak yang ditemukan dalam cerpen tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan tokoh utama dalam cerpen “Istri Sempurna” karya Aveus Har dipengaruhi oleh *id* dengan intensitas sedang. Namun, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani et al. (2023) yang tindakan tokoh utamanya dipengaruhi oleh *id* dengan intensitas tinggi.

Struktur kepribadian yang kedua ialah *ego*. *Ego* merupakan struktur kepribadian yang membantu manusia untuk mengontrol tindakannya dengan penuh kesadaran

dan memikirkan konsekuensinya. Dalam hal ini, *ego* bertugas untuk mengendalikan fungsi mental utama, seperti penalaran, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan (Minderop, 2016). Dalam cerpen "Istri Sempurna" karya Aveus Har, ditemukan 11 data terkait struktur kepribadian *ego* tokoh utama. Struktur ini merupakan struktur terbanyak yang ditemukan dalam cerpen tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan tokoh utama dalam cerpen "Istri Sempurna" karya Aveus Har dipengaruhi oleh *ego* dengan intensitas tinggi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nawawi & Ahsana AS (2021) yang tindakan tokoh utamanya juga dipengaruhi oleh *ego* dengan intensitas tinggi. Namun, tidak dijabarkan secara rinci berapa data yang ditemukan dalam penelitian tersebut.

Struktur kepribadian yang ketiga ialah *superego*. *Superego* merupakan struktur kepribadian yang mengacu pada moralitas dengan mempertimbangkan apakah hal yang dilakukan benar atau salah (Minderop, 2016). *Superego* berkaitan dengan norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Dalam cerpen "Istri Sempurna" karya Aveus Har, hanya ditemukan 2 data terkait struktur kepribadian *superego* tokoh utama. Struktur ini merupakan struktur paling sedikit yang ditemukan dalam cerpen tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan tokoh utama dalam cerpen "Istri Sempurna" karya Aveus Har dipengaruhi oleh *superego* dengan intensitas rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan tersebut, dapat dikatakan bahwa struktur kepribadian tokoh utama dalam cerpen "Istri Sempurna" karya Aveus Har didominasi oleh *ego*. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan tokoh utama dalam cerpen tersebut cenderung dipengaruhi oleh *ego*. Hal ini seringkali terlihat pada saat tokoh utama melakukan pengambilan keputusan. Ia cenderung memutuskan sesuatu dengan memperhatikan realitas tanpa mempedulikan moralitas. Terbukti pada saat ia memilih menikah dengan *gynoid* (robot) karena alasan minder kepada wanita dan memilih bercerai karena alasan keuangan atau ekonomi. Dia sama sekali tidak pernah mempertimbangkan apakah keputusannya itu benar atau salah sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Padahal, sebagai bagian dari masyarakat, hendaknya keputusan yang diambil selalu didasarkan pada realitas dan moralitas.

4. Kesimpulan

Struktur kepribadian tokoh utama dalam cerpen "Istri Sempurna" karya Aveus Har terdiri atas tiga jenis: *id*, *ego*, dan *superego*. Namun, kepribadiannya didominasi oleh *ego*. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan tokoh utama dalam cerpen tersebut cenderung dipengaruhi oleh *ego*. Hal ini seringkali terlihat pada saat tokoh utama melakukan pengambilan keputusan. Ia cenderung memutuskan sesuatu dengan memperhatikan realitas tanpa mempedulikan moralitas. Terbukti pada saat ia memilih menikah dengan *gynoid* (robot) karena alasan minder kepada wanita dan memilih bercerai karena alasan keuangan atau ekonomi. Dia sama sekali tidak pernah mempertimbangkan apakah keputusannya itu benar atau salah sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Padahal, sebagai bagian dari masyarakat, hendaknya keputusan yang diambil selalu didasarkan pada realitas dan moralitas.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, diajukan saran sebagai berikut. Sebaiknya, peneliti lain memilih objek penelitian yang ceritanya jauh lebih kompleks agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur kepribadian Sigmund Freud. Misalnya, cerpen atau komik. Namun, saya lebih menyarankan

untuk memilih komik, sebab belum banyak peneliti yang mengkaji komik menggunakan teori struktur kepribadian Sigmund Freud.

Daftar Pustaka

- Abror, M., Mustolih, Nangimah, H., Laeliah, H., & Waningyun, P. P. (2023). Psikologi Tokoh dalam Cerpen Sukro dan Sukro Karya Adek Alwi Perspektif Sigmund Freud. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2159–2166. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11282>
- Damayanti, I., Hata, P., & Hayati, M. (2024). Konflik dalam Cerpen “Istri yang Sempurna” Karya Aveus Har. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(1), 1695–1706. <https://doi.org/10.62281/v2i1.128>
- Febriani, D., Zahir, K. K., & Kurniawan, E. D. (2023). Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerpen Kalaupun Mati Aku Mau dalam Dekapan Ibu. *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1(1), 122–132. <https://doi.org/10.62180/w4f3p152>
- Gulya, N., & Fehérvári, A. (2023). The Impact of Literary Works Containing Characters with Disabilities on Students’ Perception and Attitudes Towards People with Disabilities. *International Journal of Educational Research*, 117, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.102132>
- Har, A. (2023). *Istri Sempurna*. <https://www.kompas.id/baca/sastra/2023/08/26/istri-sempurna>
- Heni. (2019). Analisis Psikologi Objektif Tokoh Madame Baptiste dalam Cerpen Madame Baptiste. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 377–382. <https://doi.org/10.30605/onoma.v5i2.80>
- Iskandar, R. A., Nugroho, R. A., Halimah, & Sumiyadi. (2024). Analisis Psikologi Tokoh Utama dalam Cerpen Pahlawan dalam Kegelapan Karya Rahmawati. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 1517–1530. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3481>
- Kartanegara, S. V., Putri, N. Q. H., & Ulwatunnisa, M. (2025). Representasi Id, Ego, dan Superego dalam Lagu “Satu Hari Lagi” karya Daniel Baskara Putra (Hindia): Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 2084–2098. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i2.5769>
- Minderop, A. (2016). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mulyawati, H. Z., & Khaerunnisa. (2022). Kajian Psikoanalisis Peran Tokoh Utama dalam Cerpen Sepatu Balet Dira Karya Kustini. *JEIL: Journal Educational of Indonesia Language*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.36269/jeil.v3i01.636>
- Nawawi, M., & Ahsana AS, C. (2021). Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerpen “Ash-Shabiyul A’Raj” Karya Taufik Yusuf Awwad (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *An-Nahdah Al-’Arabiyah: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1), 130–147. <https://doi.org/10.22373/nahdah.v1i1.726>
- Samad, S., Gay, M., & Alumu, W. O. M. L. O. (2022). Gambaran Psikologis Tokoh dalam Kumpulan Cerpen Sepotong Hati yang Baru Karya Tere Liye. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.24114/bss.v11i1.32626>
- Saputra, V. A., Ikhwan, M. F., & Kurniawan, E. D. (2024). Judul Jelas, Analisis Dinamika Kepribadian Id, Ego, Superego pada Tokoh Utama Cerita Pendek

“Rupanya Aku Bisa” Karya Maria Klavia.a. *Jurnal Sains Student Research*, 2(1), 516–522. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.699>

Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Garudhawaca.

Wicaksono, A. (2018). Sastra; Suatu Pengantar. In Emzir, S. Rohman, & A. Wicaksono (Eds.), *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.